

## **PEMBERIAN EDUKASI KESEHATAN RAMBUT DAN KULIT KEPALA PADA PENGHUNI RUMAH YATIM AR-RAHMAH BANJARBARU KALIMANTAN SELATAN**

**Ratna Restapaty\*, Rahmi Hidayati, Putri Indah Sayakti**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Lestari, Banjarbaru Kalimantan Selatan

\*e-mail: [ratnarestapaty@gmail.com](mailto:ratnarestapaty@gmail.com)

### **Abstract**

Hair is a crown for everyone who grows on the head. Many things are often experienced by people related to the scalp. Sometimes scalp problems are often considered trivial by most people. Among the scalp problems that are often experienced are dandruff. In addition to the problem of dandruff, lice growth is a hair health factor that is often found. The orphanage as a place of residence with dense environmental characteristics and lack of knowledge, attitudes of orphanage children to the risk of infection, fungal transmission of the scalp and the development of lice. The problems in the Orphanage environment are a challenge as well as an opportunity to provide education related to hair and scalp health. The purpose of this activity itself is to improve the attitude of healthy living by providing knowledge about maintaining healthy scalp free of dandruff and lice free hair health in a dense environment. The implementation method used is the provision of education related to hair and scalp health and proper hair washing tutorials. The results of the implementation achieved were the residents of the orphanage knowing what causes dandruff and head lice. And knowing how to maintain cleanliness of the head, especially on hair and scalp.

**Keywords:** knowledge, hair, dandruff, lice

### **Abstrak**

*Rambut merupakan mahkota bagi setiap orang yang tumbuh pada bagian kepala. Banyak hal yang sering dialami orang terkait dengan kulit kepala. Terkadang masalah kulit kepala sering dianggap hal sepele oleh kebanyakan orang. Diantara masalah kulit kepala yang sering dialami adalah ketombe. Selain masalah ketombe, pertumbuhan kutu menjadi faktor kesehatan rambut yang sering ditemukan. Panti asuhan sebagai salah satu tempat tinggal dengan karakteristik lingkungan yang padat dan kurangnya pengetahuan, sikap anak panti asuhan terhadap resiko timbulnya infeksi, transmisi jamur dikulit kepala dan berkembangnya kutu. Permasalahan dilingkungan Panti Asuhan menjadi tantangan sekaligus menjadi kesempatan untuk dilakukannya pemberian edukasi terkait kesehatan rambut dan kulit kepala. Tujuan dari kegiatan ini sendiri adalah untuk meningkatkan sikap hidup sehat dengan memberi pengetahuan menjaga kesehatan kulit kepala bebas ketombe dan kesehatan rambut bebas kutu di lingkungan padat. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pemberian edukasi terkait kesehatan rambut dan kulit kepala serta tutorial mencuci rambut yang benar.. Hasil pelaksanaan yang dicapai adalah penghuni panti Asuhan mengetahui hal apa saja yang menyebabkan ketombe dan kutu pada rambut. Serta*

mengetahui bagaimana menjaga kebersihan kepala khususnya pada rambut dan kulit kepala.

**Kata kunci:** pengetahuan, rambut, ketombe, kutu

## 1. PENDAHULUAN

Rambut merupakan mahkota bagi setiap orang. Masalah kulit kepala sering dianggap sebagai hal ringan, padahal bagi penderitanya dapat mengurangi penampilan atau daya tarik dan membuat seseorang tidak percaya diri akibat kotornya rambut apabila disertai rasa gatal yang mengganggu (Naturakos-BPOM RI, 2009). Gangguan terhadap kesehatan kepala pada usia pubertas antara lain disebabkan oleh ketombe dan kutu rambut.

Ketombe pada umumnya ditandai dengan adanya serpihan kulit kepala di rambut dan sering disertai dengan rasa gatal. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kejadian ketombe, antara lain peningkatan produksi sebum pada kelenjar sebacea, faktor kerentanan individu, faktor lingkungan (suhu dan kelembaban lingkungan), stress, dan pertumbuhan jamur *Pityrosporum ovale*. yang berlebihan di kulit kepala sehingga menyebabkan kepala berskuama (Aprilia, 2010). *Pityrosporum ovale* adalah mikroflora normal yang terdapat pada kulit kepala yang erat kaitannya dengan kejadian ketombe. *Pityrosporum ovale* dapat menyebabkan kondisi kulit kepala mengelupas seperti sisik atau yang disebut ketombe. Lebih lanjut Ervianti (2006) menjelaskan bahwa jamur *Malassezia (P. Ovale)* yang terdapat pada kulit kepala dengan kecepatan pertumbuhan normal kurang dari 47%, akan tetapi jika ada faktor pemicu yang mengganggu keseimbangan flora normal

pada kulit kepala maka akan terjadi peningkatan kecepatan pertumbuhan jamur *Malassezia* yang dapat mencapai 74%, tentu akan merusak pertumbuhan rambut dan mengganggu kesehatan kulit kepala secara umum. Peningkatan kolonisasi *Pityrosporum ovale* juga dipengaruhi oleh peningkatan sebum dari kelenjar sebacea di usia pubertas (Dawson, Thomas, et al., 2007).

Terdapat beberapa permasalahan yang dialami wanita berjilbab yaitu rambut rontok, mudah patah, lepek, berminyak dan berketombe (Said, 2009). Selain masalah ketombe, pertumbuhan kutu menjadi faktor kesehatan rambut yang sering ditemukan. Kutu kepala merupakan gangguan yang hanya menyusahkan masyarakat kelas bawah atau orang yang hygiene perorangnya buruk. Kutu pengisap darah (ordo *Anoplura*) lebih menyukai manusia, hidup pada rambut kepala dekat tengkuk dan telinga. Siklus hidup kutu kepala dihabiskan pada manusia. Ketiga tahapan kehidupan kutu kepala (telur, nimfa, dewasa) berlangsung sekitar 3 minggu. Jika kutu kepala keluar atau tidak menetap lagi pada manusia, mereka akan mati dalam sehari atau dua hari. Kutu kepala ini sangat kecil sekitar 2–3 mm dan mereka terlihat menggenggam batang rambut dekat kulit kepala dengan kukunya yang berbentuk khusus. Kutu betina hidup sekitar sebulan dan menghasilkan 150 atau lebih telur (nit), kurang lebih 10 telur sehari, nit berwarna putih kekuningan, berbentuk oval melekat

erat pada bagian bawah batang rambut dan membutuhkan waktu satu minggu untuk menetas (Sambel, 2009).

Adapun faktor yang berhubungan erat dengan *pediculus humanus capitis* antara lain lingkungan tempat *pediculus humanus capitis* berada atau lingkungan tempat manusia dan *pediculus humanus capitis* berinteraksi yakni anak-anak panti asuhan (lingkungan yang padat), sifat *pediculus humanus capitis* mengisap darah manusia 3–5 kali perhari, dan manusia sebagai individu yang bervariasi dalam hubungannya dengan *pediculus humanus capitis*, semua merasa gatal di kepala dengan menggaruk kepala untuk menghilangkan rasa gatal. Rasa gatal tersebut timbul karena pengaruh liur dan ekskreta dari kutu kepala yang dimasukan kedalam kulit waktu mengisap darah. Kulit kepala dan rambut dapat di indikasi tidak sehat yakni dengan munculnya ketombe dan berkembangnya serangga /kutu rambut.

Infestasi kutu kepala berhubungan erat dengan manusia antara lain sifat karakteristik manusia secara perorangan dan sifat karakteristik kelompok sosial di panti asuhan. Faktor lain yang erat hubungannya dengan derajat terinfestasi, antara lain sifat terinfestasi yang prosesnya berlangsung terus menerus di panti asuhan, sifat lingkungan dimana proses terinfestasi terjadi, yakni keadaan lingkungan yang padat, kebersihan kepala dan rambut kurang diperhatikan di lingkungan yang padat, menguntungkan *pediculus humanus capitis* berkembang biak, serta tempat dan keadaan panti asuhan, menimbulkan manusia terinfestasi *pediculus humanus capitis*.

Hal tersebut sesuai hasil penelitian bahwa pertumbuhan jamur sangat mudah

sesuai dengan kecocokan dengan sel inang dan lingkungannya. Pada umumnya jamur tumbuh dan berkembang baik pada lingkungan dengan suhu 25-28<sup>0</sup>C, hal yang sama dialami jamur dermatofita. Selain faktor lingkungan, infeksi pada kulit manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti; higiene individu yang rendah, tempat tinggal atau pemukiman yang padat, pakaian yang tidak menyerap keringat, atau bagian tubuh yang sering tertutup lama oleh pakaian, sepatu, maupun penutup kepala. Biasanya infeksi jamur sering terjadi pada populasi terjadi karena kurangnya pengetahuan dan sikap individual terhadap resiko timbulnya infeksi dan transmisi dari jamur (Agustien, 2012).

Berdasarkan pengamatan terhadap perilaku sehat sehari-hari, dapat disimpulkan bahwa Panti asuhan sebagai salah satu tempat tinggal dengan karakteristik lingkungan yang padat dan kurangnya pengetahuan, sikap anak panti asuhan terhadap resiko timbulnya infeksi, transmisi jamur dikulit kepala dan berkembangnya kutu. Hal tersebut menjadi landasan kuat untuk melaksanakan pengabdian “Pemberian edukasi kesehatan rambut dan kulit kepala pada anak- anak penghuni Rumah Yatim Ar-Rahmah Banjarbaru” yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan sikap hidup sehat dengan memberi pengetahuan menjaga kesehatan kulit kepala bebas ketombe dan kesehatan rambut bebas kutu di lingkungan padat.

## 2. METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PM) telah dilaksanakan pada anak-anak penghuni Rumah Yatim Ar-RAHMAH Guntung Manggis Banjarbaru sebanyak

35 peserta, 3 dosen dan 10 mahasiswa. Kegiatan pengabdian dalam bentuk memberikan edukasi/ informasi menjaga kesehatan kulit kepala dan rambut dilaksanakan dalam 2 bentuk yaitu Kegiatan pertama adalah memberikan informasi tentang bagaimana proses perkembangan kutu rambut sehingga bisa menular, dengan menggunakan metode *nobar* film kartun “*Dirambut Diva Ada Kutu*” dan metode presentasi dengan materi yang dikemas menarik dalam PPT tentang pertumbuhan jamur di kulit kepala dan kutu secara ilmiah. Kegiatan pengabdian kedua dikemas dalam bentuk pemberian edukasi/ informasi tentang cara mencuci rambut dengan benar, dengan metode demonstrasi.

### 3. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan informasi/edukasi kesehatan rambut dan yang dilakukan oleh dosen dan dibantu oleh mahasiswa dengan sasaran kegiatan anak-anak penghuni Rumah Yatim Ar-Rahmah Guntung Manggis Banjarbaru.

Pemberian pengetahuan dengan memutar film animasi tentang perkembangbiakan kutu rambut. Anak-anak terlihat menyimak dengan seksama film kartun animasi pertumbuhan kutu yang bergambar animasi, dengan variasi warna-warna yang menarik dan suara penjelasan teori dari film tersebut menjadi menarik. Pada kegiatan nonton bareng film kartun **DIVA: ada kutu di rambut DIVA** menggunakan alat audio visual pada umumnya. Pemberian pengetahuan berlangsung selama 15 menit. Setelah diberikan pengetahuan dengan media film, pemberian pengetahuan tahap 2

dilakukan dengan metode ceramah yakni dengan memberikan dan menjelaskan teori tentang berkembangnya kutu dengan media Power Point dengan alat presentasi pada umumnya (LCD dan laptop).



**Gambar 2.** Foto bersama dengan peserta kegiatan pengabdian masyarakat

Sasaran **pengabdian** masyarakat terlihat menyimak pengetahuan yang menurut mereka baru dan tidak didapatkan di sekolah. Pengetahuan baru membuat beberapa bertanya *mengapa ketika berkutu kulit kepala terasa gatal?* Rasa gatal disebabkan karena kutu pengisap darah (ordo *Anoplura*) lebih menyukai manusia, hidup pada rambut kepala dekat tengkuk dan telinga. Siklus hidup kutu kepala dihabiskan pada manusia. Ketiga tahapan kehidupan kutu kepala (telur, nimfa, dewasa) berlangsung sekitar 3 minggu. Jika kutu kepala keluar atau tidak menetap lagi pada manusia, mereka akan mati dalam sehari atau dua hari. Kutu kepala ini sangat kecil sekitar 2–3 mm dan mereka terlihat menggenggam batang rambut dekat kulit kepala dengan kukunya yang berbentuk khusus. Kutu betina hidup sekitar sebulan dan menghasilkan 150 atau lebih telur (nit), kurang lebih 10 telur sehari, nit berwarna putih kekuningan, berbentuk oval melekat erat pada bagian bawah

batang rambut dan membutuhkan waktu satu minggu untuk menetas.



**Gambar 1.** Pemberian wawasan perilaku menjaga kesehatan kulit kepala dan rambut dengan metode Demonstrasi

Selain pengetahuan, tujuan ke dua dari program pengabdian masyarakat yakni memberikan wawasan baru tentang sikap agar menjaga kesehatan kulit kepala dan rambut. Pemberian wawasan sikap menggunakan metode pemodelan yakni mendemonstrasikan cara mencuci rambut dan kulit kepala yang benar pada perwakilan satu anak yang mempunyai masalah kutu dan ketombe, dengan menggunakan peralatan baskom berisi air, handuk kecil, obat kutu, sampo lidah buaya, penutup kepala.

**Tabel 1.** Karakter konservasi yang nampak pada pertemuan 1

Aspek kesehatan Kulit kepala dan rambut	Persentase (%)	Keterangan
Prilaku mencuci rambut	78	Ketika menyampaikan materi ini, 35 peserta pernah mencuci rambut tanpa menggunakan shampo. Dari 35 Peserta 20 diantaranya pernah mencuci rambut tanpa menggunakan shampo tetapi menggunakan sabun mandi dan 7 peserta pernah hanya membahas rambut saja. Hal di atas dapat disimpulkan bahwa prilaku atau sikap dalam menjaga kesehatan kulit kepala dan rambut masih rendah.
Penggunaan barang pribadi secara bersamaan	15	Ketika diminta memberikan jawaban tentang penggunaan barang pribadi, 6 peserta yang memiliki jawaban yakni barang pribadi (peralatan mandi; handuk dan peralatan tidur; bantal) digunakan secara bersamaan. Dan 3 peserta menjawab menggunakan sisir secara bersamaan. Dikarenakan mereka saling menyayangi satu dengan lainnya dan rasa kekeluargaan yang tinggi.
Prilaku setelah mencuci rambut	8	3 peserta menjawab tidak mengeringkan rambut dan kulit kepala terlebih dahulu setelah keramas. Peserta tersebut langsung menggunakan penutup kepala dengan rambut masih dalam keadaan basah.

Setelah demonstrasi mencuci kepala dengan baik dan benar, kegiatan selanjutnya adalah *penyebaran* angket, dengan beberapa dan diberikan paket

hadiah *Healty Hair* yang berisi (handuk, sisir, shampo, obat kutu) dan anak-anak sangat antusias dan termotivasi untuk menjaga kesehatan kulit kepala.

Permainan ini bertujuan menggali bagaimana kebiasaan perilaku keramas anak panti. Dari hasil tersebut bahwa rata-rata anak panti belum berperilaku sehat menjaga kulit kepala yakni 1) 78% keramas tidak menggunakan shampo, 2) 7% anak masih menggunakan handuk dan bantal secara bersamaan, dan 3) 8% anak menggunakan sisir secara bersamaan serta 7% anak melakukan keramas tidak melakukan pengeringan terlebih dahulu sebelum menggunakan penutup kepala. Hal tersebut dapat mengakibatkan penularan kutu dan jamur kulit kepala menjadi berpotensi lebih besar.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PM) telah dilaksanakan pada anak-anak penghuni Rumah Yatim Ar-Rahmah Guntung Manggis Banjarbaru sebanyak 35 peserta. Kegiatan dilaksanakan dengan Pemberian edukasi/ Informasi mengenai kesehatan rambut dan kulit kepala. Berdasarkan hasil angket disimpulkan bahwa perilaku dan wawasan rata-rata anak panti belum berperilaku sehat dalam menjaga kesehatan kulit kepala dan rambut, dikarenakan kurangnya edukasi/informasi tentang kesehatan kulit kepala dan rambut. Hal tersebut dapat mengakibatkan penularan kutu dan jamur kulit kepala menjadi berpotensi lebih besar.

Panti asuhan hendaknya mengupayakan pencegahan, pengendalian dan penanggulangan kutu kepala serta menanamkan kesadaran pengasuh dan anak panti asuhan tentang pentingnya kebersihan kepala yang dapat membebaskannya dari serangan kutu kepala. Saran untuk program pengabdian selanjutnya, agar memilih tempat yang

jumlah menghuni lebih banyak seperti pondok pesantren. Sehingga anak usia produktif dapat hidup sehat tanpa gangguan jamur kulit kepala dan kutu rambut, yang pada dasarnya banyak yang mengalami tetapi tidak terbuka untuk mencegah penularannya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian yang dilakukan. Terimakasih kepada STIKES Borneo Lestari sebagai penyedia anggaran, pengelola panti asuhan Ar-Rahmah dan anak-anak panti yang berpartisipasi kegiatan ini, serta dosen narasumber dan mahasiswa yang telah membantu pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustine R. 2012. *Perbandingan sensitivitas dan spesifisitas pemeriksaan sediaan langsung KOH 20% dengan sentrifugasi dan tanpa sentrifugasi pada tinea kruris* (tesis). Padang: Andalas University.
- Aprilia, F., Subakir. 2010. *Efektivitas Ekstrak Jahe (Zingiber officinale Rosc.) 3,13% Dibandingkan Ketokonazol 2% terhadap Pertumbuhan Malassezia sp. pada Ketombe*. Artikel Karya Tulis Ilmiah. Universitas Diponegoro. Diakses <http://eprints.undip.ac.id/23372/1/Fitrina.pdf>. (Diakses tanggal 28 Agustus 2019).
- B POM RI. 2009. *Anti ketombe*. *Naturakos* vol IV No. 11 Edisi september. Jakarta.
- Dawson, Thomas. 2007. *Malassezia globosa and restricta: Breakthrough Understanding of the Etiology and Treatment of Dandruff and Seborrheic*

- Dermatitis through Whole-Genome Analysis*. Journal of Investigative Dermatology Symposium Proceedings: USA.
- Ervianti E. 2006. *Seborrheic dermatitis and dandruff the usage of ketoconazole*. In: new perspective of dermatitis Elewski BE. 2005. Clinical diagnosis of common scalp disorders [serial on the internet]. J Investig Dermatol Symp Proc. 10(3): Diakses <http://content.nejm.org/cg>. (Diakses tanggal 26 Agustus 2019).
- Haikal said. 2009. *Panduan Merawat Rambut*. Jakarta: Wisma Hijau.
- Husni Hifzil, Ennesta Asri, Rina Gustia. 2018. *Identifikasi Dermatofita Pada Sisir Tukang Pangkas Di Kelurahan Jati Kota Padang*. Jurnal Kesehatan Andalas; 7(3). Fakultas Kesehatan-Universitas Andalas; Padang.
- Sembel, D. T. 2009. *Entomologi kedokteran*. Ed. 1. Yogyakarta: Andi.